

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Musthofa¹, Nur Illahi²

^{1,2}STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

E-mail: ¹ymustofa422@gmail.com, ²nur.illahi@asy-syukriyyah.ac.id

Abstract

The Islamic religious education method is a strategy in achieving educational learning objectives based on Islamic religious teachings. One of the goals of Islamic religious education is to form a perfect human character (insan kamil). However, along with the progress of the times, the goals of Islamic education are also increasingly complex. Islamic religious education in the current era, must be used as a way to achieve happiness in the world, including through the learning process carried out by teachers in schools. Methods in Islamic education in the current era also have an important role to maximize the competence of students in the learning process.

Keywords: Method, Islamic Education and Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Sebab pendidikan Islam adalah keseluruhan program yang komprehensif dalam menanamkan seluruh nilai dari aspek ajaran Islam untuk mencapai kepribadian muslim sejati. Dalam konteks ini pendidikan Islam mencakup lembaga, proses, dan program yang berperan dalam menanamkan ajaran Islam kepada setiap pribadi anak didik sehingga fitrahnya terbina menjadi kepribadian muslim sejati atau *muttaqin*. (Abnisa, 2017, hlm. 12)

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022, hlm. 14) Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman dibidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus, sebagaimana firman Allah dalam QS Hūd:93 sebagai berikut:

وَيَقُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۗ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah! Sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menunggu."

Dalam ayat ini diketahui bahwa Allah swt memerintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu, ia dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. (*Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education / Muzakki | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, t.t., hlm. 18) Kompetensi guru ini sangatlah penting, bahkan al-Qur'an juga menyinggung hal tersebut, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Nisa:58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Kemudian dalam ayat yang lain Allah menjelaskan tentang profesi seorang guru itu adalah profesi mulia, sebagaimana Allah berfirman;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَاَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ ۗ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dengan ayat tersebut dapat dipahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin. Termasuk juga guru yang profesional haruslah melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin, supaya mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga melahirkan anak didik yang berpegang teguh pada ajaran agama. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Dengan demikian, amanah adalah sesuatu yang harus dilaksanakan baik amanah seorang hamba kepada Allah SWT, maupun amanah terhadap sesama manusia.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam. Salah satu dari tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter manusia yang sempurna (*insan kamil*). (Muzakki, 2018, hlm. 16) Namun, seiring dengan kemajuan zaman, tujuan pendidikan Islam juga semakin kompleks. Pendidikan agama Islam pada erasekarang, harus bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan di dunia, diantaranya melalui berbagai pemecahan persoalan yang dihadapi manusia, dengan bantuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada era sekarang juga memiliki peran penting untuk mengcounter hal-hal buruk yang diakibatkan dari perkembangan Teknologi.

Pendidikan bagi manusia sudah dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Ibaratnya tanpa makan, minum atau bernafas, manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Dalam kaitannya dengan pendidikan juga demikian, tanpa pendidikan dalam pengertian yang luas, manusia tidak akan dapat bertahan hidup. (Zubairi & Nurdin, 2022, hlm. 7) Sebagai contoh sederhana melalui proses belajar, manusia dapat terus meningkatkan relasinya dengan yang lain, baik dengan sesamanya maupun

dengan lingkungannya. Relasi tersebut dapat dipandang sebagai salah satu cara manusia dalam mempertahankan hidup.

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai titik sentral bagi totalitas kehidupan ini. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki kaitan erat dengan manusia yang merupakan pelaku atau aktor dalam kehidupan ini. Kehidupan dengan berbagai dinamikanya mulai dari perkembangan dalam bidang komunikasi, bidang transportasi, bidang perdagangan, dan lain-lain direkayasa oleh manusia dengan kemampuan yang dimiliki yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan figur sentral dan unsur terpenting. (Zubaidi & Zubairi, 2022, hlm. 19) Citra dan konsep tentang guru dewasa ini mengalami degradasi bila dibandingkan dengan konsepnya di masa lalu. Seorang guru dulu dipandang sebagai orang yang berilmu yang arif bijaksana, tapi sekarang guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Jadi faktor terpenting dari profesi keguruan dewasa ini adalah kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu, padahal figure dan karakter seorang guru atau pendidik itu lebih banyak mewarnai dan mendewasakan peserta didik.

Guru yang selalu disebut juga seorang pendidik adalah manusia yang bekerja dalam kapasitas resmi untuk tujuan membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar murid dalam institusi pendidikan baik umum atau perseorangan, yang dalam hal ini juga disebut dengan pendidik. (Zubairi & Nurdin, 2022, hlm. 20) Guru juga orang yang karena pengalamannya yang kaya atau tidak biasa, atau pendidikan atau keduanya dalam bidang tertentu mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan orang lain yang datang dalam kontrak dengannya, orang yang telah menyelesaikan kurikulum profesional di institusi pendidikan guru dan pelatihan yang telah resmi diakui oleh suatu penghargaan berupa sertifikat pengajaran yang sesuai (Solihin, Iqbal, dkk., 2021).

Oleh karenanya guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tetapi dia adalah tenaga profesional yang dapat mengantarkan anak didiknya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Status profesional ini menuntut guru untuk bekerja dengan dedikasi yang tinggi dan tidak asal-asalan sesuai dengan kriteria profesi yang telah disampaikan oleh banyak pakar dan ahli dalam bidang pendidikan Islam berpandangan, dan secara garis besar bahwa ada beberapa persyaratan seorang guru pendidikan Islam yang diharapkan dimasa yang akan datang, antaralain adalah; *Berakwa kepada Allah swt.* Seorang pendidik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam pada khususnya tidak mungkin mendidik anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa, karena guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Nabi sebagai teladan bagi umatnya. (Muzakki, 2014, hlm. 11) *Berilmu.* Syarat ini merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, karena bagaimana mungkin seorang guru mampu mengajar anak didiknya sedang ia tidak berilmu. Semakin tinggi keilmuan seorang guru semakin banyak ilmu yang diberikan, apalagi terkait era 4.0 yang sekarang sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk belajar terus menerus tanpa mengenal batasan waktu untuk menambah ilmu pengetahuannya dan wawasan yang sangat luas. *Sehat jasmani.* (Zubairi, Nurdin, dkk., 2022b, hlm. 12)

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok bahasan tentang metode dalam pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Sementara untuk sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh dari bahanpustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun yang penulis gunakan terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadsit serta buku refrensi tentang metode pemebelajaran dan pendidikan agama Islam

b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan, laporan penelitian, buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dalam penulisan ini, yaitu dengan menggunakan data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara cerma dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, menajamkan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang relevan dan penting yang berkaitan dengan metode dalam pendidikan agama Islam.

4. Tampilan atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan tujuannya agar data disusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulise maupun oleh pembaca.

5. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah terpola, terarah dan tersusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui metode induksi data ditarik kesimpulan, Pada hakikatnya data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara mengkaji dan memilah, dalam hal ini hanya data yang penting dan relevan saja yang diringkas. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan atau studi dokumen, teknik ini merupakan cra pengumpulan data dengan cara membaca, mengkaji, menganalisis dan membaca catatan-catatan dari buku-buku kepustakaan, dokumen-dokumen dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Metode Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Metode Pendidikan

Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*" yang berarti jalan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah "Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud". Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Menurut Armai Arief secara etimologi, "metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan". (Armai Arief, 2002, 40.) Sedangkan, menurut Abuddin Nata, "metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui

untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu saran untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut". Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Ramayulis, bahwa metode berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam sebuah proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat diterima.
- b. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- c. Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.
- d. Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran.
- e. Al-Syaibani mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksudmaksud pengajaran.
- f. Ahmad Tafsir mendefinisikan metode pendidikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Oleh karena itu, kata metode di sini diartikan secara luas mencakup juga metode mengajar, karena mengajar termasuk salahsatu upaya mendidik.

Beberapa definisi tersebut di atas walaupun kelihatannya berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Dengan pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih jauh menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yaitu jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu pada cara menghantarkan seseorang untuk mencapai pada tujuan yang ditentukan. (Muzakki & Nurdin, 2022, hlm. 14)

Metode pendidikan yang diterapkan lebih melihat murid sebagai gelas kosong yang dapat diisi oleh guru dengan sekehendak hati, dan bukan melihat sebagai makhluk yang memiliki berbagai potensi yang harus ditumbuhkan, dibina, dikembangkan dan diarahkan. Keempat, Pendidikan Islam kurang mengarahkan siswa untuk mampu merespons berbagai masalah aktual yang muncul di dalam masyarakat, sehingga terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kehidupan masyarakat. (Majid dkk., 2022)

Metode pendidikan di artikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya proses belajar mengajar. Atas dasar ilmiah, metode pendidikan Islam harus didasarkan dan disesuaikan dengan hal-hal berikut:

1. Metode pendidikan Islam didasarkan pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu akan mampu berkembang.
2. Metode pendidikan Islam didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu masyarakat yang bebas dari ketakutan, bebas berekspresi dan bebas menentukan arah kehidupannya.

3. Metode pendidikan Islam didasarkan pada *learning competency*, yakni peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan

Pembelajaran. (Irawan dkk., 2021)

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan Islam itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis. (NAIRUZAH, t.t., hlm. 15)

Metodologi Pendidikan Islam dalam penerapannya harus banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam untuk itu seorang pendidik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan mengajarkan suatu pelajaran, dan harus bisa memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. (Muzakki, 2022a)

B. Macam-macam Metode dalam pembelajaran

Berikut ini merupakan metode-metode dalam mencapai pendidikan Islam yang sesungguhnya, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerapan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas, dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau informasi penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. (Muzakki, 2015) Metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula di dalam Al-Qur'an itu sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu pilihan dari sekian banyak metode. Metode ceramah lebih sering digunakan di dunia pendidikan, untuk strategi pengajaran di dalam kelas. Namun juga bisa diterapkan untuk hal-hal lain.

Metode ceramah adalah metode yang disampaikan dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar di depan para siswa/audience. Tentu saja apa yang dibicarakan sesuai dengan topik materi yang diangkat.

Salah satu alasan kenapa metode ceramah lebih sering digunakan dalam banyak kesempatan. Karena memang tidak perlu banyak modal perangkat dan lain sebagainya. Hanya modal penguasaan materi dan keterampilan menyampaikan pesan, metode ceramah bisa disampaikan kepada anak-anak. (Rifa'i dkk., 2022, hlm. 17)

Ketika tenaga pendidik berceramah, peserta didik yang mendengarkan secara seksama. Secara tidak langsung, anak harus fokus dengan apa yang disampaikan agar bisa dipahami dan

dimengerti. Kekurangan dari metode ini, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik.

Sebagai seorang pendidik juga harus memahami kemampuan peserta didik. Apakah mereka tipe peserta didik yang lebih mudah memahami secara audi, visual atau kedua-duanya (Solihin, Muin, dkk., 2021). Itu sebabnya ada beberapa tenaga pendidik selain berceramah disertai dengan corat-coret di papan tulis, untuk memudahkan tipe anak yang memahami secara visual.

a. Kelebihan Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu metode yang paling banyak dilakukan. Ternyata ada beberapa kelebihan yang dapat dijadikan alasan kenapa banyakyang menggunakan metode ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Praktis

Dari segi persiapan, metode ceramah lebih praktis, karena tidak terlalu banyak mempersiapkan segala sesuatunyahingga berjam-jam

2. Efisien

Secara waktu dan biaya, sudah jelas lebih efisien. Karena modal yang diperlukan hanya kesiapan materi dan kesiapandiri sendiri.

3. Menyampaikan Pesan Lebih Gamblang

tidak dapat dipungkiri jika metode ceramah salah satu metode yang tepat untuk menyampaikan materi atau pesan secara gamblangdan terbuka.

4. Menuntut Menguasai

Sebagai tenaga pendidik, makasecara tidak langsung dituntut bisa menguasai materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

5. Memudahkan Melakukan Kontrol

Bagi tenaga pendidik, metode ceramah ternyata lebih mudah untuk melakukan kontrol kelas. Dengan metode ini tenaga pendidik juga bisamelakukan teguran atau komunikasi dua arah jika terjadi ketidak kondusifan ruang kelas.

6. Peserta Didik Langsung Ditransformasi

Salah satu kelebihan metode ceramahadalah, peserta didik siap tidak siap akan menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.(Abnisa, 2017)

Dari beberapa kelebihan di atas, ada juga alasan lain kenapa metode ceramah menjadi pilihan bagi tenaga pendidik. Misal karenatenaga pendidik bisa menjelaskan lebih komprehensif.

b. Kekurangan Metode Ceramah

Setelah mengetahui kelebihan metode ceramah, belum afdol rasanya jika tidak disebutkan kekurangan dari metode ceramah. Langsung saja simak kekurangan di bawah ya.

1. Tenaga pendidik aktif, peserta didik pasif

Disadari atau tidak, kelemahan dari metode ceramah hanya tenaga pendidik yang aktif, sementara peserta didik pasif. Secara tidak langsung, anak tidak terstimulasi untuk aktif melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka. Secara mental, anak juga tidak memiliki inisiatif untuk percaya diri mengemukakan gagasan, pendapat, kreativitas mereka.

2. Peserta didik dituntut sebagai follower

Salah Satu kelemahan dari metode berceramah di dunia pendidikan, secara tidak langsung siswa dituntut untuk sependapatdan mengikuti saja. Padahal kita tahu, peserta didik ada yang

kritis, namun metode ini seolah menjadikan tenaga didik selalu benar, sementara peserta didik seolah hanya dituntut selalupendengar dan menjalankan tugas saja

3. Tingkat kebosanan lebih tinggi

Tidak dapat dipungkiri, mungkin kamu salah satu yang juga merasakan juga. Jika metode ceramah adalah metode yang paling membosankan bagi sebagian besar peserta didik. Jika tenaga pendidik tidak memiliki seni public speaking, peserta didik bisa tidur pulas di kelas karena penyampaian yang datar dan menjemukan.

4. Tidak mendorong peserta didik menjadi kreatif (Muzakki, Illahi, dkk., 2022)

Adapun kekurangan metode ceramah, peserta didik cenderung kurang kreatif. Peserta didik hanya diandalkan dalam hal mengingat saja. Sementara otak tidak distimulasi untuk menciptakan sesuatu. Itu sebabnya masyarakat kita bermental sebagai operator bukan sebagai pencipta.

Hal ini dapat dilihat dari sikap. Sekolah tinggi-tinggi, bahkan hingga s1, s2 dan s3, orientasinya sebatas "mencari pekerjaan". Bukan menciptakan pekerjaan. Contoh lain, kita lebih bangga dengan gelar, pangkat dan jabatan dibandingkan bangga dengan hasil karya yang sudah ditorehkan.

c. Macam-Macam Metode Ceramah

Adapun macam-macam metode ceramah. Ada metode ceramah impromptu, hafalan, membaca catatan dan ekstemporan. Nah, untuk mengetahui lebih lengkapnya, bisa dilihat sebagai berikut.

1. Impromptu

Impromptu merupakan ceramah yang dilakukan tanpa persiapan. Bagi pemula, metode ini tidak disarankan. Metode ini sering dilakukan oleh mereka yang sudah memiliki jam terbang tinggi.

2. Hafalan

Sementara yang dimaksud dengan hafalan adalah ceramah yang dilakukan dengan mempersiapkan materi sebelumnya, kemudian dihafalkan. Jika penceramah tidak dikolaborasikan dengan cara yang menarik, metode hafalan ini juga cenderung kaku. Karena tidak ada improvisasi dengan peserta didik.

3. Membaca Catatan

Ada juga metode ini yang caranya dengan membaca naskah. Ini juga terkesan membosankan, karena metode ini sama halnya seperti membaca teks. Umumnya banyak yang masih keku. Kecuali bagi penceramah yang sudah memiliki jam terbang tinggi. Meski membaca naskah, tetapi masih ada improvisasi dan masih ada daya tariknya.

4. Ekstemporan

Sementara yang dimaksud dengan ekstemporan adalah ceramah yang hanya menuliskan pokok-pokok pikiran atau hanya mencatat poin-poin pentingnya saja. Tujuannya hanya sebatas sebagai pengingat.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacakan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik

mengharapkan dari peserta didik jawab yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari peserta didik (dalam hal ini atau peserta didik yang jawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawaban. (Jono dkk., 2019)

Metode ini sudah lama dipakai dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern yang berasal dari seorang Socrates seorang filosof bangsa Yunani. Ia memakai metode ini ialah untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ke taraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran. Kemudian didalam Islam metode ini juga sudah dikenal. Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan agama pada umatnya, sering memakai metode tanya jawab. (HANIFAH, 2018)

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. (Muzakki & Nurdin, 2022) Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Berikut kelebihan metode tanya jawab, antara lain:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. (Zubairi, Nurdin, dkk., 2022a)

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Berikut kekurangan metode tanya jawab, antara lain:

- 1) Siswa merasa takut bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Sering membuang banyak waktu.
- 4) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

3. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. (Muzakki, 2015)

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Diskusi

Berikut kelebihan metode diskusi, antara lain:

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarya dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. (Rifa'i dkk., 2022)

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi

Berikut kekurangan metode diskusi, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Berikut kelebihan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Berikut kekurangan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Kurangnya fasilitas.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama.

5. Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran eksperimen, metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam eksperimen dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Eksperimen

Berikut kelebihan metode eksperimen, antara lain:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- 2) Membina siswa membuat terobosan baru.
- 3) Hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Eksperimen

Berikut kelemahan metode eksperimen, antara lain:

- 1) Cenderung sesuai bidang sains dan teknologi.
- 2) Kesulitan dalam fasilitas.
- 3) Menuntut ketelitian, kesabaran, dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

6. Metode Pembelajaran Resitasi

Macam metode pembelajaran selanjutnya adalah resitasi. Metode pembelajaran resitasi merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Resitasi

Berikut kelebihan metode resitasi, antara lain:

- 1) Siswa menjadi lebih ingat dengan materi, karena telah menuliskannya dengan resume.
- 2) Menurut Sayiful Bahri, 2000 siswa menjadi lebih berani dalam mengambil inisiatif dan mampu bertanggung jawab.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran Resitasi

Berikut kekurangan metode resitasi, antara lain:

- 1) Hasil resume yang dilakukan terkadang hanya mencontek pada teman dan bukan hasil pikirannya sendiri.

- 2) Tugas bisa jadi dikerjakan oleh orang lain.
- 3) Susah mengevaluasi apakah siswa benar-benar memahami hasil tulisan resumennya sendiri.

7. Metode Pembelajaran Karyawisata

Macam metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata (Field-trip), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Karyawisata

Berikut kelebihan metode karyawisata:

- 1) Memiliki prinsip pengajaran modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
- 2) Membuat relevansi antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Merangsang kreatifitas siswa.
- 4) Bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Karyawisata

Berikut kelemahan metode karyawisata, antara lain:

- 1) Kurangnya fasilitas.
- 2) Perlu perencanaan yang matang.
- 3) Perlu koordinasi agar tidak tumpah tindih waktu.
- 4) Mengabaikan unsur studi.
- 5) Kesulitan mengatur siswa yang banyak.

Itulah beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun madrasah. Namun pada pelaksanaannya bergantung pada situasi dan kondisi kelas serta tingkat psikologis peserta didik.

Fungsi dari penggunaan metode dalam proses pembelajaran secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu, karena metode berfungsi menghantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut, kemudian metode adalah cara yang efektif dan efisien, digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini berarti metode bertujuan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru

menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, sehingga dalam suatu kaidah yang selalu disampaikan oleh Al-Marhum KH.Moh.Idris Jauhari, MA pada setiap melakukan pengenalan dan pengarahannya sebelum memulai tahun ajaran baru di Pondok Pesantren Tarbiyautul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Suemenap Madura, beliau selalu mengungkapkan hal ini;

الطريقة أهم من المادة, المدرس أهم من الطريقة, وروح المدرس أهم من المدرس نفسه

Maksud dari kaidah tersebut adalah bahwa metode atau cara dalam belajar mengajar itu lebih penting dari materi atau bahan ajar, dan pengajar atau pendidik itu lebih penting dari pada metode, dan guru atau pendidik lebih penting dari metode, akan tetapi jiwa atau karakter seorang guru itu lebih penting dari seorang guru itu sendiri. Inilah pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. (Muzakki & Dahari, 2021)

C. Nilai dan Manfaat Metode dalam Pendidikan Islam

Dunia pendidikan pasca hadirnya fenomena inovasi dirupsikan diprediksi akan masuk pada era digitalisasi sistem pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar akan berubah total. Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh. Dengan adanya teknologi baru telah menghapus batas-batas geografi yang memicu munculnya cara-cara baru untuk dapat menghasilkan inovasi baru. Perkembangan dalam teknologi digital dengan *artificial intelligence* (AI) yang mengubah data menjadi informasi, membuat orang dengan proses mudah dan murah memperolehnya. (Zubairi, Nurdin, dkk., 2022b) dengan adanya teknologi baru akan berdampak pada inovasi baru dalam dunia pendidikan Islam sehingga penggunaannya dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran dalam transfer keilmuan.

Dengan adanya fenomena perubahan yang terjadi pada era saat ini, maka Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk diperkuat dengan beberapa hal, antara lain;

1. Memperkuat nilai dan tujuan pendidikan agama Islam

Secara khusus tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar pendidikan agama Islam menjawab seruan Allah Swt pada surat al-Tahrim ayat 6, dimana Allah SWT berfirman; "Jagalah diri dan keluarga kalian dari neraka":

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS.At Tahrim ayat 6).

Dan selanjutnya dapat dijabarkan dengan beberapa aspek, antara lain;

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya atau *Muamalah ma'a Allah*. (Zubairi, 2022)
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia atau *Muamalah Ma'annas*
3. Membina akidah dan keimanan yang baik dan benar seiring dengan tuntutan era dan zaman

Sementara tujuan secara umumnya adalah untuk menjawab seruan Allah SWT dalam surat al-Zariyat ayat 56. yaitu tujuan hidup manusia itu sendiri, antara lain; Mengabdikan kepada Allah SWT .

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Al Zariyat 56).

Dan selanjutnya tujuan umumnya dapat dijabarkan dalam beberapa aspek pokok, yaitu: (Muzakki, 2014) Membentuk keilmuan dan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam (Muzakki, 2022b) Serta Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Meningkatkan nilai dan Manfaat Pendidikan agama Islam

Nilai dan manfaat dari pendidikan agama Islam itu harus bermanfaat dalam mengelola kehidupan dalam bingkai pendidikan agama Islam sesuai dengan Firman Allah SWT yang dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh umat Muslim, di antaranya adalah sebagai berikut: (Zubairi, Muljawan, dkk., 2022, hlm. 14)

a. Surat Al-Maidah ayat 67: Mengajarkan Ilmu

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. (Muzakki, 2022b) Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

b. Surat An-Nahl ayat 125: Cara Memperoleh Pengajaran

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Pada surat An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

c. Surat An-Nahl ayat 126: Bersabar

وَأَنْ عَاقِبْتُمْ فَاقْبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَإِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar."

Ayat tersebut memberituntutan kepada Nabi Muhammad SAW mengenai tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya. Peristiwa ini merupakan salah satu pendidikan bagi manusia ketika menghadapi situasi yang serupa, seperti sakit hati terhadap sikap atau perkataan orang lain. (Zubairi, Muljawan, dkk., 2022)

Jika seseorang mengalami hal tersebut, sikap terbaik yang dapat dilakukan adalah bersabar dan tidak membalasnya dengan perbuatan yang lebih menyakitinya.

d. Surat Al-'Alaq ayat 1-5: Ilmu Pengetahuan

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. (Zubairi, 2022)

Buku yang disusun ini sejalan dengan gambaan ayat-ayat Allah SWT diatas, maka dari itu penulis menguraikan beberapa nilai dan manfaat, antara lain;

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- b. Menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan
- c. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt. kepada manusia.

Kemudian secara konseptual-teoritis pendidikan agama Islam yang dihadirkan sebagai:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan dari hal-hal negative budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya
- g. Memotivasi para pembaca secara umum untuk mampu beradaptasi dengan keadaan zaman dan era evolusi industry 4.0 saat ini.
- h. Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- i. Mampu menjawab tantangan zaman dan era society 5.0 teknologi dan seni.

KESIMPULAN

Metode dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghantarkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada tujuannya, Oleh karena itu, metode pendidikan agama Islam sangat

penting untuk mempersiapkan segala kemungkinan sebagai akibatnya. Tujuan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada peserta didik tidak lain untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pemerintah melalui regulasi pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan beberapa tujuan dari pendidikan karakter tersebut.

Secara umum, tujuan dari implementasi metode pendidikan agama Islam dilakukan untuk mendidik para siswa agar menjadi pribadi yang bermartabat. Dalam penerapannya, Pemerintah menitikberatkan pada beberapa nilai yang harus dimiliki oleh para siswa Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada dalam negara Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan Karakter. Ini juga termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025.

Bukan hanya itu dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Seringkali kita dituntut untuk menerapkan kemampuan karakter dan menumbuhkan kembangkan prinsip dalam pendidikan, tetapi pemahaman mengenai karakter secara mendasar belum kita fahami dengan benar-benar. Namun secara garis besar terkait hal tersebut adalah *Pendidikan* adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Wikipedia Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Sementara pendidikan itu untuk membentuk karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkap lagi pendidikan pada karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81.
- HANIFAH, I. (2018). *PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis)* [PhD Thesis]. UNISNU JEPARA.
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 46–65.
- Jono, M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). PERANAN PROF. DR. H. RAMAYULIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA BARAT 1945-2015. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1380–1384.
- Majid, A. N., Muzakki, Z., & Amini, I. (2022). HARMONISASI SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL ISLAMI DALAM MASYARAKAT TANĒAN LANJĀNG MADURA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), 177–194.
- Muzakki, Z. (2014). PERILAKU AKHLAQ DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z. (2022a). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 339–352.
- Muzakki, Z. (2022b). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 339–352.
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Art. 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). UNSUR PEDAGOGIS DALAM AL-QURAN: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- NAIRUZAH, A. (t.t.). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan alat peraga terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2015/2016*.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82.

- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Solihin, R., Muin, M. T., & Iqbal, M. (2021). Distance Learning: The Effectiveness Studies In College Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 57–72. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.709>
- Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education | Muzakki | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. (t.t.). Diambil 26 Januari 2023, dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2170>
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI GURU MI DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>
- Zubairi, Z. (2022). Values of Islamic Religious Education in QS. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 93–106.
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022a). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 359–371.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022b). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>